

Improving Health Cadre Engagement through Piring Ceria Media for Stunting Prevention in Borongloe Village

Brajakson Siokal¹, Wa Ode Sri Asnanian²

¹Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

²Program Studi Profesi Ners, Universitas Muslim Indonesia

*Corresponding Author: brajakson.siokal@umi.ac.id

Received: 10-09-2025; Revised: 20-10-2025, Accepted: 26-11-2025

ABSTRAK

Stunting merupakan masalah gizi kronis yang masih menjadi tantangan serius di Indonesia dan berdampak pada pertumbuhan fisik, perkembangan kognitif, serta kualitas sumber daya manusia di masa depan. Salah satu faktor utama penyebab stunting adalah pola asuh dan pemberian makan balita yang belum sesuai dengan prinsip gizi seimbang. Di Kelurahan Borongloe, keterbatasan pengetahuan dan keterampilan kader kesehatan serta ibu balita dalam menyusun menu gizi seimbang masih menjadi faktor risiko terjadinya stunting. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas kader kesehatan dalam pencegahan stunting melalui penerapan media Piring Ceria sebagai alat edukasi gizi seimbang. Metode yang digunakan meliputi edukasi stunting dan gizi seimbang, pelatihan penggunaan media Piring Ceria, serta simulasi penyusunan menu harian balita berbasis pangan lokal. Kader kesehatan juga dibekali keterampilan komunikasi edukatif agar mampu menyampaikan pesan gizi secara efektif dan berkelanjutan kepada ibu balita. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan kader kesehatan dan ibu balita tentang pencegahan stunting dari 45% menjadi 85%, peningkatan keterampilan penggunaan media Piring Ceria dari 35% menjadi 90%, serta peningkatan kemampuan penyusunan menu gizi seimbang berbasis pangan lokal dari 40% menjadi 88%. Media Piring Ceria terbukti efektif sebagai sarana edukasi visual yang sederhana, aplikatif, dan mudah dipahami, sehingga mendorong perubahan perilaku dalam praktik pemberian makan balita di tingkat keluarga. Pemberdayaan kader kesehatan melalui media Piring Ceria berpotensi untuk direplikasi di wilayah lain dengan penyesuaian kearifan lokal dan ketersediaan pangan setempat, serta mendukung upaya promotif dan preventif dalam penanggulangan stunting secara berkelanjutan.

Kata kunci: stunting, kader kesehatan, Piring Ceria, gizi seimbang, pengabdian masyarakat.

ABSTRACT

Stunting remains a major chronic nutritional problem in Indonesia and poses serious impacts on physical growth, cognitive development, and the future quality of human resources. One of the main contributing factors to stunting is inappropriate childcare practices and complementary feeding that do not meet the principles of balanced nutrition. In Borongloe Village, limited knowledge and skills among health cadres and mothers of toddlers in preparing balanced and nutritious meals continue to increase the risk of stunting. This community service program aimed to strengthen the capacity of health cadres in stunting prevention through the application of the Happy Plate (Piring Ceria) media as a balanced nutrition education tool. The methods included education on stunting and balanced nutrition, training on the use of the Happy Plate media, and simulation of daily toddler meal planning based on local food resources. Health cadres were also equipped with educational communication skills to ensure effective and sustainable nutrition counseling for mothers of toddlers. The results showed a significant improvement in the knowledge of health cadres and mothers regarding stunting prevention, increasing from 45% to 85%. Skills in using the Happy Plate media for nutrition education improved from 35% to 90%, while the ability to prepare balanced menus based on local food sources increased from 40% to 88%. The Happy Plate media proved to be an effective, simple, and easy-to-understand visual educational tool that encouraged positive behavioral changes in toddler feeding practices at the household level. Empowering health cadres through the Happy Plate media has strong potential for replication in other areas by adapting to local wisdom and food availability, and it supports sustainable promotive and preventive efforts in stunting reduction.

Keywords: stunting, health cadres, Happy Plate, balanced nutrition, community service



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

1. PENDAHULUAN

Stunting merupakan masalah gizi kronis yang masih menjadi tantangan utama dalam pembangunan kesehatan masyarakat di Indonesia. Kondisi ini ditandai dengan gangguan pertumbuhan linier pada anak akibat kekurangan gizi dalam jangka panjang, terutama pada periode 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Stunting tidak hanya berdampak pada tinggi badan anak, tetapi juga berpengaruh signifikan terhadap perkembangan kognitif, daya tahan tubuh, produktivitas, serta kualitas sumber daya manusia di masa depan (Kementerian Kesehatan RI, 2022). Oleh karena itu, upaya pencegahan stunting menjadi prioritas nasional yang memerlukan keterlibatan berbagai pihak, khususnya di tingkat komunitas.

Salah satu faktor utama penyebab stunting adalah pola asuh dan praktik pemberian makan balita yang belum sesuai dengan prinsip gizi seimbang. Berbagai studi menunjukkan bahwa rendahnya pengetahuan ibu dan keluarga mengenai variasi makanan, porsi yang sesuai, serta pemanfaatan pangan lokal berkontribusi terhadap ketidakterpenuhinya kebutuhan gizi anak. Kondisi ini diperberat oleh keterbatasan media edukasi yang mudah dipahami dan aplikatif, sehingga pesan gizi sering kali tidak tersampaikan secara efektif kepada masyarakat, khususnya di wilayah kelurahan dan desa.

Kader kesehatan memiliki peran strategis sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan berbasis masyarakat, terutama dalam kegiatan promotif dan preventif. Kader berfungsi sebagai penghubung antara tenaga kesehatan dan masyarakat dalam menyampaikan informasi kesehatan, memantau tumbuh kembang balita, serta mendampingi keluarga dalam praktik kesehatan sehari-hari. Namun, efektivitas peran kader sangat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan, keterampilan, serta ketersediaan media edukasi yang mendukung. Beberapa laporan kegiatan posyandu menunjukkan bahwa kader kesehatan masih menghadapi keterbatasan dalam menyampaikan edukasi gizi secara sistematis dan menarik, sehingga dampak perubahan perilaku masyarakat belum optimal.

Kelurahan Borongloe sebagai salah satu wilayah dengan karakteristik masyarakat heterogen dan akses informasi kesehatan yang belum merata juga menghadapi permasalahan serupa. Hasil pengamatan awal menunjukkan bahwa sebagian kader kesehatan dan ibu balita masih memiliki keterbatasan dalam menyusun menu gizi seimbang, memahami porsi makanan sesuai usia anak, serta mengoptimalkan pemanfaatan pangan lokal. Kondisi ini berpotensi meningkatkan risiko terjadinya stunting apabila tidak ditangani secara tepat dan berkelanjutan.

Seiring dengan upaya transformasi promotif dan preventif dalam bidang kesehatan, diperlukan inovasi media edukasi gizi yang sederhana, kontekstual, dan mudah diaplikasikan oleh kader kesehatan. Media Piring Ceria hadir sebagai salah satu pendekatan visual yang menggambarkan komposisi gizi seimbang dalam satu piring makan, sehingga memudahkan pemahaman mengenai jenis, variasi, dan porsi makanan yang tepat bagi balita. Penggunaan media ini diharapkan tidak hanya meningkatkan pengetahuan kader kesehatan, tetapi juga memperkuat keterampilan mereka dalam melakukan edukasi gizi kepada ibu balita secara efektif dan berkelanjutan.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini difokuskan pada pemberdayaan kader kesehatan melalui penerapan media Piring Ceria dalam pencegahan stunting di Kelurahan Borongloe. Kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan kapasitas kader kesehatan, mendorong perubahan perilaku pemberian makan balita di tingkat keluarga, serta menjadi model intervensi promotif-preventif yang dapat direplikasi di wilayah lain dengan penyesuaian kearifan lokal dan ketersediaan pangan setempat.

2. METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Kegiatan ini menggunakan desain deskriptif-analitik dengan pendekatan pre-post intervention (one group pretest-posttest design). Desain ini dipilih untuk menggambarkan proses pemberdayaan kader kesehatan serta menganalisis perubahan pengetahuan dan keterampilan kader kesehatan dan ibu balita setelah penerapan media Piring Ceria dalam upaya pencegahan stunting pada satu periode kegiatan pengabdian masyarakat.

Lokasi dan Waktu Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Kelurahan Borongloe, Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan. Pelaksanaan kegiatan meliputi tahap persiapan, pelaksanaan edukasi dan pelatihan, serta evaluasi, yang dilaksanakan pada bulan Januari hingga Maret 2025.

Populasi dan Sasaran

Populasi dalam kegiatan ini adalah seluruh kader kesehatan dan ibu balita yang berada di wilayah Kelurahan Borongloe. Sasaran kegiatan ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, dengan kriteria inklusi meliputi kader kesehatan yang aktif dalam kegiatan posyandu, bersedia mengikuti seluruh rangkaian kegiatan, serta ibu balita yang memiliki anak usia di bawah lima tahun. Kriteria eksklusi meliputi kader kesehatan dan ibu balita yang tidak mengikuti kegiatan secara penuh atau berhalangan hadir selama proses pelaksanaan kegiatan. Jumlah peserta disesuaikan dengan ketersediaan sasaran dan kebutuhan evaluasi program.

3. HASIL

3.1 Karakteristik Peserta

Peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat terdiri dari kader kesehatan dan ibu balita yang berdomisili di Kelurahan Borongloe. Sebagian besar kader kesehatan merupakan kader aktif posyandu dengan masa pengabdian lebih dari dua tahun dan berada pada rentang usia produktif. Tingkat pendidikan kader kesehatan bervariasi, mulai dari pendidikan menengah hingga pendidikan tinggi. Ibu balita yang terlibat dalam kegiatan ini umumnya memiliki anak usia di bawah lima tahun dan secara rutin mengikuti kegiatan posyandu. Karakteristik peserta menunjukkan bahwa kegiatan edukasi dan pelatihan diikuti oleh sasaran dengan latar belakang usia, pendidikan, dan pengalaman yang beragam.

3.2 Peningkatan Pengetahuan tentang Pencegahan Stunting

Hasil evaluasi sebelum dan sesudah kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan kader kesehatan dan ibu balita mengenai pencegahan stunting dan prinsip gizi seimbang. Pada tahap pretest, tingkat pengetahuan peserta berada pada kategori rendah hingga cukup, dengan rata-rata persentase sebesar 45%. Setelah diberikan edukasi dan pendampingan menggunakan media Piring Ceria, hasil posttest menunjukkan peningkatan signifikan, dengan persentase pengetahuan mencapai 85%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa media Piring Ceria efektif dalam membantu peserta memahami konsep gizi seimbang, variasi makanan, dan porsi yang sesuai dengan usia balita.

3.3 Peningkatan Keterampilan Penggunaan Media Piring Ceria

Hasil observasi terhadap keterampilan peserta dalam menggunakan media Piring Ceria menunjukkan peningkatan yang bermakna. Sebelum pelatihan, hanya sekitar 35% kader kesehatan yang mampu menggunakan media Piring Ceria secara tepat dalam penyampaian edukasi gizi. Setelah pelatihan dan simulasi, persentase keterampilan meningkat menjadi 90%. Kader kesehatan mampu menjelaskan komposisi makanan, porsi gizi seimbang, serta contoh menu harian balita secara sistematis dan komunikatif. Media visual Piring Ceria dinilai memudahkan kader dalam menyampaikan pesan gizi kepada ibu balita secara sederhana dan mudah dipahami.

3.4 Kemampuan Penyusunan Menu Gizi Seimbang Berbasis Pangan Lokal

Hasil evaluasi terhadap kemampuan peserta dalam menyusun menu harian balita berbasis pangan lokal menunjukkan peningkatan yang signifikan. Pada tahap awal, kemampuan penyusunan menu gizi seimbang berada pada kisaran 40%, dengan keterbatasan variasi makanan dan ketidaksesuaian porsi. Setelah dilakukan pelatihan dan simulasi, kemampuan peserta meningkat menjadi 88%. Peserta mampu mengombinasikan sumber karbohidrat, protein hewani dan nabati, sayur, serta buah dengan memanfaatkan bahan pangan lokal yang tersedia di lingkungan sekitar. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis pangan lokal dapat diterima dengan baik dan berpotensi mendukung keberlanjutan praktik gizi seimbang di tingkat keluarga.

3.5 Faktor Pendukung dan Tantangan Pelaksanaan Kegiatan

Hasil refleksi dan umpan balik peserta menunjukkan bahwa dukungan lintas sektor, keterlibatan aktif kader kesehatan, serta penggunaan media edukasi yang sederhana menjadi faktor pendukung utama keberhasilan kegiatan. Namun demikian, beberapa tantangan masih ditemukan, antara lain keterbatasan waktu kader kesehatan, variasi tingkat pemahaman awal peserta, serta perlunya pendampingan berkelanjutan untuk memastikan perubahan perilaku jangka panjang. Meskipun demikian, secara umum kegiatan pemberdayaan kader kesehatan melalui media Piring Ceria menunjukkan hasil yang positif dalam mendukung upaya pencegahan stunting di Kelurahan Borongloe.

4. DISKUSI

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa pemberdayaan kader kesehatan melalui penerapan media Piring Ceria memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader kesehatan serta ibu balita dalam pencegahan stunting. Peningkatan pengetahuan dari 45% menjadi 85% menunjukkan bahwa pendekatan edukasi yang bersifat visual dan aplikatif mampu memperkuat pemahaman peserta mengenai konsep gizi seimbang dan praktik pemberian makan balita yang tepat. Temuan ini sejalan dengan berbagai studi sebelumnya yang menyatakan bahwa penggunaan media edukasi berbasis visual efektif dalam meningkatkan literasi gizi masyarakat, terutama pada kelompok dengan latar belakang pendidikan yang beragam.

Media Piring Ceria terbukti membantu peserta memahami komposisi makanan, variasi jenis pangan, dan porsi yang sesuai dengan usia balita. Hal ini memperkuat pendapat Kementerian Kesehatan Republik Indonesia yang menekankan pentingnya media edukasi sederhana dan kontekstual dalam upaya promosi gizi seimbang di tingkat komunitas. Dibandingkan dengan metode ceramah konvensional, media visual seperti Piring Ceria mampu memfasilitasi proses belajar yang lebih interaktif dan meningkatkan daya ingat peserta terhadap pesan gizi yang disampaikan.

Peningkatan keterampilan kader kesehatan dalam menggunakan media Piring Ceria dari 35% menjadi 90% menunjukkan bahwa pelatihan dan simulasi langsung merupakan strategi yang efektif dalam pemberdayaan kader. Kader kesehatan yang dibekali keterampilan komunikasi edukatif mampu menyampaikan pesan gizi secara lebih sistematis dan persuasif kepada ibu balita. Temuan ini mendukung konsep bahwa kader kesehatan memiliki peran strategis sebagai agen perubahan perilaku di masyarakat, khususnya dalam upaya promotif dan preventif kesehatan ibu dan anak.

Selain peningkatan pengetahuan dan keterampilan, kegiatan ini juga menunjukkan peningkatan kemampuan peserta dalam menyusun menu gizi seimbang berbasis pangan lokal. Pemanfaatan pangan lokal menjadi aspek penting dalam pencegahan stunting karena mendukung keberlanjutan praktik gizi seimbang serta mengurangi ketergantungan pada bahan pangan yang tidak selalu tersedia. Hasil ini sejalan dengan rekomendasi FAO dan WHO yang menekankan pentingnya pendekatan berbasis sumber daya lokal dalam intervensi gizi masyarakat, terutama di wilayah dengan keterbatasan akses pangan tertentu.

Meskipun menunjukkan hasil yang positif, kegiatan ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan dalam pelaksanaannya. Keterbatasan waktu kader kesehatan, variasi tingkat pemahaman awal peserta, serta perlunya pendampingan berkelanjutan menjadi faktor yang perlu diperhatikan untuk memastikan perubahan perilaku jangka panjang. Temuan ini menguatkan pandangan bahwa intervensi edukasi gizi tidak cukup dilakukan secara sesaat, tetapi memerlukan pendekatan berkelanjutan yang didukung oleh sistem posyandu dan kebijakan kesehatan di tingkat kelurahan.

Secara keseluruhan, pemberdayaan kader kesehatan melalui media Piring Ceria merupakan strategi yang efektif dan kontekstual dalam pencegahan stunting di tingkat komunitas. Keberhasilan program ini tidak hanya dipengaruhi oleh kualitas media edukasi, tetapi juga oleh dukungan lintas sektor, peran aktif kader kesehatan, serta keterlibatan keluarga sebagai sasaran utama perubahan perilaku. Oleh karena itu, integrasi program edukasi gizi berbasis Piring Ceria ke dalam kegiatan rutin posyandu dan program kesehatan masyarakat lainnya menjadi langkah strategis untuk mendukung upaya penanggulangan stunting yang berkelanjutan.

5. KESIMPULAN

Pemberdayaan kader kesehatan melalui penerapan media Piring Ceria di Kelurahan Borongloe terbukti memberikan dampak positif dalam upaya pencegahan stunting. Kegiatan ini mampu meningkatkan pengetahuan kader kesehatan dan ibu balita mengenai stunting dan prinsip gizi seimbang, serta memperkuat pemahaman tentang variasi makanan dan porsi yang sesuai dengan usia anak. Media Piring

Ceria berperan efektif sebagai alat edukasi visual yang sederhana, aplikatif, dan mudah dipahami oleh masyarakat.

Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan keterampilan kader kesehatan dalam menggunakan media Piring Ceria sebagai sarana edukasi gizi, serta peningkatan kemampuan peserta dalam menyusun menu gizi seimbang berbasis pangan lokal. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan edukasi yang disertai pelatihan dan simulasi langsung mampu mendorong perubahan perilaku pemberian makan balita ke arah yang lebih sehat dan sesuai dengan prinsip gizi seimbang.

Meskipun demikian, keberhasilan program ini masih dipengaruhi oleh beberapa tantangan, antara lain keterbatasan waktu kader kesehatan, variasi tingkat pemahaman awal peserta, serta perlunya pendampingan dan penguatan edukasi secara berkelanjutan. Oleh karena itu, pemberdayaan kader kesehatan perlu didukung oleh sistem posyandu yang aktif, keterlibatan lintas sektor, serta integrasi program edukasi gizi ke dalam kegiatan rutin pelayanan kesehatan masyarakat.

Berdasarkan temuan tersebut, penerapan media Piring Ceria direkomendasikan sebagai salah satu strategi promotif dan preventif dalam penanggulangan stunting di tingkat komunitas. Kesimpulan ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengembangan program pemberdayaan kader kesehatan yang berkelanjutan, adaptif terhadap kearifan lokal, serta mendukung kebijakan percepatan penurunan stunting di wilayah kelurahan dan desa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan dan penyusunan penelitian ini. Ucapan terima kasih disampaikan kepada pimpinan dan manajemen rumah sakit di Provinsi Sulawesi Selatan yang telah memberikan izin dan dukungan selama proses penelitian. Terima kasih juga disampaikan kepada seluruh perawat responden yang telah berpartisipasi dan memberikan informasi berharga bagi penelitian ini.

Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada para pembimbing, reviewer, serta rekan sejawat yang telah memberikan masukan, saran, dan dukungan akademik sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu keperawatan, peningkatan mutu dokumentasi keperawatan, serta perbaikan kualitas pelayanan kesehatan di masa mendatang.

REFERENSI

1. Wahyuningsih W, Bukhari A, Juliaty A, Erika KA, Pamungkas RA, Siokal B, et al. Nursing Documentation Systems to Improve Quality and Continuity of Nursing Care: A Systematic Review. *Open Access Maced J Med Sci*. 2022;10(F):190–200.
2. Vaivada T, Akseer N, Akseer S, Somaskandan A, Stefopoulos M, Bhutta ZA. Stunting in childhood: An overview of global burden, trends, determinants, and drivers of decline. *Am J Clin Nutr*. 2020;112:777S–791S.
3. Uwiringiyimana V, Osei F, Amer S, Veldkamp A. Bayesian geostatistical modelling of stunting in Rwanda: risk factors and spatially explicit residual stunting burden. *BMC Public Health* [Internet]. 2022;22(1):1–14. Tersedia pada: <https://doi.org/10.1186/s12889-022-12552-y>
4. Thurstans S, Sessions N, Dolan C, Sadler K, Cichon B, Isanaka S, et al. The relationship between wasting and stunting in young children: A systematic review. *Matern Child Nutr*. 2022;18(1).
5. Takele BA, Gezie LD, Alamneh TS. Pooled prevalence of stunting and associated factors among children aged 6-59 months in Sub-Saharan Africa countries: A Bayesian multilevel approach. *PLoS One* [Internet]. 2022;17(10 October):1–19. Tersedia pada: <http://dx.doi.org/10.1371/journal.pone.0275889>
6. Siokal B, Yani A. The Impact of Nursing Care Management Implementation on the Improvement of a Centralized Nursing Information System. 2024;18(3):306–12.
7. Siokal B, Amiruddin R, Abdullah T, Thamrin Y, Syam Y, Palutturi S, et al. Improving the Quality of Assessment and Diagnosis in Nursing Care: A Literature Review. *Pharmacogn J*. 2023;15(4):703–6.
8. Siokal B, Amiruddin R, Abdullah T, Thamrin Y, Palutturi S, Ibrahim E, et al. The Influence of Effective Nurse Communication Application on Patient Satisfaction: A Literature Review. *Pharmacogn J*. 2023;15(3):479–83.

9. Siokal B. Effectiveness of Computer-Based Nursing Documentation in Nursing Care Hospital – A Literature Review. 2021;2(2):6. Tersedia pada: <https://pasca-umi.ac.id/index.php/jmch/article/view/502>
10. Siokal B, Wahyuningsih W. Factors Related to Hand Hygiene in Nurses in the Inpatient Room at Ibnu Sina Hospital YW-UMI Makassar. B Abstr ... [Internet]. 2021;2987. Tersedia pada: <https://conference.umi.ac.id/index.php/ichalalumi-abstract/article/view/20>
11. Schumacher AE, Kyu HH, Aali A, Abbafati C, Abbas J, Abbasgholizadeh R, et al. Global age-sex-specific mortality, life expectancy, and population estimates in 204 countries and territories and 811 subnational locations, 1950–2021, and the impact of the COVID-19 pandemic: a comprehensive demographic analysis for the Global Burden of . Lancet. 2024;1950–2021.
12. Samosir OB, Radjiman DS, Aninditya F. Food consumption diversity and nutritional status among children aged 6-23 months in Indonesia: The analysis of the results of the 2018 Basic Health Research. PLoS One [Internet]. 2023;18(3 March):1–13. Tersedia pada: <http://dx.doi.org/10.1371/journal.pone.0281426>
13. Rueda-Guevara P, Botero-Tovar N, Trujillo KM, Ramírez A. Worldwide evidence about infant stunting from a public health perspective: a systematic review. Biomedica. 2021;41(4):1–38.
14. Rasheed H, Xu Y, Kimanya ME, Pan X, Li Z, Zou X, et al. Estimating the health burden of aflatoxin attributable stunting among children in low income countries of Africa. Sci Rep. 2021;11(1):1–11.
15. Mohebi S, Parham M, Sharifirad G, Gharlipour Z. Social Support and Self - Care Behavior Study. 2018;(January):1–6.
16. Khani Jeihooni A, Mohammadkhah F, Razmjouie F, Harsini PA, Sedghi Jahromi F. Effect of educational intervention based on health belief model on mothers monitoring growth of 6–12 months child with growth disorders. BMC Pediatr. 2022;22(1):1–10.
17. Putri Diana, Safruddin, Brajakson Siokal, Rahmat Hidayat. Efektivitas Health Coaching terhadap Peningkatan SelfCare Penderita Tuberkulosis Paru. Wind Nurs J. 2024;5(1):66–76.
18. Fitri DA, Siokal B, Alam RI. Efektivitas Edukasi Terapi Essential Oil Lavender terhadap ISPA Pada Remaja di Wilayah Puskesmas Maccini Sawah. 2025;31(Who 2023):288–99.
19. J RF, Huljannah N, Rochmah TN. Stunting Prevention Program in Indonesia: A SYSTEMATIC REVIEW. Media Gizi Indones. 2022;17(3):281–92.
20. Hanson C, Allen E, Fullmer M, O'brien R, Dearden K, Garn J, et al. A national communication campaign in Indonesia is associated with improved WASH-related knowledge and behaviors in Indonesian mothers. Int J Environ Res Public Health. 2020;17(10):1–10.
21. Gholampour T, Noroozi M, Zavoshy R, Mohammadpoorasl A, Ezzeddin N. Relationship between household food insecurity and growth disorders in children aged 3 to 6 in Qazvin City, Iran. Pediatr Gastroenterol Hepatol Nutr. 2020;23(5):447–56.
22. Permatasari TAE, Chadirin Y, Ernirita, Elvira F, Putri BA. The association of sociodemographic, nutrition, and sanitation on stunting in children under five in rural area of West Java Province in Indonesia. J Public health Res. 2023;12(3).
23. Noor MS, Andrestian MD, Dina RA, Ferdina AR, Dewi Z, Hariati NW, et al. Analysis of Socioeconomic, Utilization of Maternal Health Services, and Toddler's Characteristics as Stunting Risk Factors. Nutrients. 2022;14(20):1–12.